

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi Potong merupakan salah satu sumber produksi daging yang berpotensi, bergizi tinggi dan sangat menguntungkan bagi masyarakat. Salah satu jenis sapi potong yang dapat digunakan sebagai bibit dalam usaha penggemukan sapi potong adalah Limosin dan Simental. Sementara itu dalam mencapai swasembada tersebut membutuhkan sebuah inovasi untuk meningkatkan pengelolaan pemeliharaan. Pemeliharaan sapi potong meliputi manajemen pakan, perkandangan, sanitasi, reproduksi, maupun kesehatan. Peningkatan pengelolaan pemeliharaan yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas ternak.

Hal ini sesuai dengan (Krishaditersanto, 2019) yang menyatakan bahwa manajemen pemeliharaan khususnya manajemen pakan dapat meningkatkan bobot badan harian untuk menekan biaya pakan dalam produksi ternak. Biaya tambahan pakan mencapai 60-70% dari total biaya produksi (Indrayani dan Jellyward, 2015). Oleh karena itu, upaya yang sama harus dilakukan dalam pengelolaan makanan sebagai pengelolaan makanan.

Pada awal pemeliharaan, sapi sering mengalami penurunan berat badan. Pengurangan biasanya karena stres pada hewan. Menurut (Trisiana *et al.*, 2021), penurunan berat badan pada sapi disebabkan oleh 3 faktor yaitu kondisi lingkungan, cara perawatan dan kondisi sapi sebelum diangkut. Dari ketiga faktor tersebut, kondisi lingkungan saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat stres ternak, karena ternak mengalami adaptasi yang memperlambat metabolisme mereka. Adaptasi tersebut meliputi adaptasi lingkungan kandang, adaptasi pekerja, dan adaptasi pakan.

Pakan ruminansia biasanya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Namun ketersediaan pakan terkadang menjadi kendala bagi produksi ternak ruminansia terutama untuk pakan segar terutama di negara berkembang karena kurangnya pasokan pakan untuk ternak, kekurangan dan fluktuasi sepanjang tahun. Persediaan pakan ternak belum

mencukupi kebutuhan nutrisi ternak, sehingga perlu ditambahkan pakan olahan untuk dijadikan pakan tambahan.

Tebon Jagung adalah salah satu tanaman pangan yang sangat berguna bagi hewan ternak karena hampir semua bagian tanaman ini bisa dimanfaatkan. Batang jagung mencakup seluruh bagian tanaman termasuk batang, daun, dan biji muda yang biasanya dipanen dalam waktu 45 sampai 65 hari (Soeharsono dan Sudaryanto, 2006).

Mengingat pentingnya memperhatikan pemberian pakan sapi potong. Maka pada saat melaksanakan Penelitian Tugas Akhir di UD. Handoyo Blitar, penulis melakukan pengamatan dan mengetahui kecukupan pakan Tebon Jagung selama penelitian yang diberikan kepada ternak Hal tersebut dilakukan untuk pengambilan data tugas akhir dengan judul Penggunaan Tebon Jagung Terhadap Pertumbuhan Bobot Badan Pada Sapi Limosin dan Sapi Simental di UD. Handoyo Bitar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan bagaimana Penggunaan Tebon Jagung Terhadap Pertumbuhan Bobot Badan Pada Sapi Limosin dan Sapi Simental di UD. Handoyo Bitar?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Tebon Jagung terhadap pertambahan bobot badan pada Sapi Limosin dan Simental di UD. Handoyo Blitar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan Tebon Jagung terhadap pertambahan bobot badan Sapi Limosin dan Sapi Simental di UD. Handoyo Blitar.